



Filsafat Ilmu

Dr. Erlan Suwarlan, S.I.P., M.I.Pol. | Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc

Yuni Widiawati, S.I.P., M.I.P.,



Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu sebagai cabang Filsafat merefleksikan secara radikal dan integral mengenai ilmu pengetahuan itu sendiri. Dimana Ilmu merupakan pengembangan Filsafat pada konteks epistemologi. Pengetahuan Ilmiah tiada lain sebagai *a higher level* dalam perangkat pengetahuan manusia dalam arti umum sebagaimana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat mengajarkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan untuk diaplikasikan dalam hidup. Studi filsafat menjadikan manusia yang berilmu. Dalam hal ini ahli filsafat dipandang sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang selalu mencari kenyataan kebenaran dari semua problem pokok keilmuan.

Keberadaan buku ini akan menambah wawasan para pembaca untuk mengetahui seberapa besar filsafat mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam buku ini disajikan Sejarah filsafat mulai dari Filsafat Yunani, Filsafat Barat Abad Pertengahan, hingga Filsafat Kontemporer. Selain itu, buku ini juga menjelaskan ruang lingkup ilmu pengetahuan, prinsip metodologi, penemuan kebenaran dan penalaran yang ditulis secara komprehensif dan mudah dimengerti.

Buku ini dapat digunakan para mahasiswa di semua perguruan tinggi sebagai bahan referensi. Bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari filsafat, buku ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dengan harapan untuk mempercepat berkembangnya paradigma keilmuan dalam kehidupan kita.

FILSAFAT ILMU

Dr. Erlan Suwarlan, S.IP., M.I.Pol.

Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc.

Yuni Widiawati, S.I.P., M.I.P.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

FILSAFAT ILMU

Penulis : Dr. Erlan Suwarlan, S.I.P., M.I.Pol.
Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc.
Yuni Widiawati, S.I.P., M.I.P.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Uli Mas'uliyah Indarwati

ISBN : 978-623-151-622-0

No. HKI : EC00202393883

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
OKTOBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat mempersembahkan buku yang berjudul "Filsafat Ilmu".

Berfilsafat kerap kali dianggap kegiatan yang hanya dilakukan oleh para filsuf dan cendikiawan. Hal tersebut dapat dimaklumi, terutama jika diungkit asal-usul dan sejarah filsafat. Pada zaman Yunani Kuno berfilsafat memang hanya dilakukan kaum elite tertentu. Para filsuf saat itu menggunakan seluruh daya dan kemampuannya untuk mencoba menerangkan berbagai fenomena, menggugat apa yang dianggap hakikat dan merenungkan serta menyimpulkan segala peristiwa.

Buku ini sebagai referensi alternatif dalam bidang filsafat ilmu agar para pembaca mengenal bidang keilmuan dengan berbagai aspeknya. Di samping itu, penyajiannya yang bersifat ringan dimaksudkan untuk mendorong kecintaan terhadap bidang keilmuan. Demikian juga pembahasannya yang populer menghindari masalah-masalah yang bersifat rumit dan kontroversial di kemudian hari. Dan tentunya, bahan-bahan yang digunakan dalam penyusunan buku ini diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

Tujuan utama dari pengkajian buku ini mengenai alur-alur berpikir dalam kegiatan keilmuan dan mencoba menerapkannya pada masalah-masalah praktis dalam kehidupan kita. Selain itu untuk mengetahui bahwa filsafat merupakan bidang pengetahuan tersendiri yang berbeda dengan pengetahuan lain. Oleh karena itu, filsafat harus dipelajari dengan cara tersendiri pula.

Buku ini disajikan dalam tiga belas Bab. Pada Bab I menjelaskan pendahuluan mengenai Pengertian Filsafat. Bab II menjelaskan Konsep Filsafat, Bab III menjelaskan Sejarah Filsafat Ilmu, Bab IV menjelaskan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu, Bab V menjelaskan Ontologi sebagai Landasan Pengembangan Ilmu, Bab VI menjelaskan Epistemologi sebagai Landasan Pengembangan Ilmu, Bab VII menjelaskan Aksiologi sebagai Landasan

Pengembangan Ilmu, Bab VIII menjelaskan Logika dan Filsafat Ilmu, Bab IX menjelaskan Filsafat Ilmu sebagai Upaya Menemukan Kebenaran, Bab X menjelaskan Filsafat Ilmu sebagai Pengembangan Metode Ilmiah, Bab XI menjelaskan Filsafat Ilmu dan Metafisika, Bab XII menjelaskan Agama dan Filsafat Ilmu dan Bab XIII menjelaskan Filsafat dan Etika.

Penulis berharap buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dalam memperkaya cakrawala keilmuan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini. Maka, dengan senang hati penulis menanti kritik dan sarannya dalam penyempurnaan edisi-edisi berikutnya.

Tasikmalaya, 26 Nopember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	x
A. Pengertian Filsafat.....	1
B. Cabang Filsafat Ilmu	4
C. Objek Filsafat Ilmu	6
D. Mitos dan Ilmu	7
E. Bidang Telaah Filsafat.....	9
F. Pengertian Ilmu	10
G. Pengetahuan dan Ukuran Kebenaran	12
BAB 2 KONSEP FILSAFAT ILMU	17
A. Manusia, Ilmu dan Filsafat.....	17
B. Konsep Filsafat Ilmu	21
C. Objek Filsafat Ilmu	23
BAB 3 SEJARAH FILSAFAT ILMU	24
A. Zaman Pra Yunani Kuno (Abad 17-5 SM)	25
B. Zaman Yunani Kuno (Abad 7-2 SM)	27
C. Zaman Pertengahan (Abad II – Abad XIV).....	38
D. Zaman Renaissance (Abad XIV – Abad XVII)	39
E. Zaman Modern (17 – 19 M)	44
F. Zaman Kontemporer (Post Modern, Abad XX).....	50
BAB 4 RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU	54
A. Cabang Filsafat Ilmu	54
B. Metode Berfilsafat	56
C. Fakta, Data dan Konfirmasi.....	59
BAB 5 ONTOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU	62
A. Ontologi Ilmu	62
B. Hakikat Ilmu Pengetahuan.....	64
C. Aliran dan Objek Ontologi	66
BAB 6 EPISTEMOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU	70
A. Cakupan Pokok Epistemologi.....	71
B. Hubungan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan.....	73
C. Macam-macam Epistemologi.....	75

	D. Paradigma Dalam Epistemologi Pengetahuan	76
	E. Tumbuhnya Epistemologi.....	78
BAB 7	AKSIOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU	80
	A. Pengertian Aksiologi.....	80
	B. Tanggung Jawab Ilmuwan.....	82
	C. Ilmu, Pseudo Ilmu dan Etika Keilmuan	83
	D. Teori Nilai dalam Ilmu pengetahuan.....	84
BAB 8	LOGIKA DALAM FILSAFAT ILMU	86
	A. Logika sebagai Esensi dari Filsafat.....	86
	B. Manfaat Logika dalam Pengembangan Ilmu	87
	C. Penalaran Induktif dan Penalaran Deduktif	90
BAB 9	FILSAFAT ILMU SEBAGAI UPAYA MENEMUKAN KEBENARAN.....	92
	A. Manusia dan Pencari Kebenaran.....	92
	B. Cara Penemuan Kebenaran	93
	C. Jenis-Jenis Kebenaran	95
BAB 10	FILSAFAT SEBAGAI PENGEMBANGAN METODE ILMIAH.....	97
	A. Metode Penelitian dan Berpikir Ilmiah.....	97
	B. Sarana Berpikir Ilmiah.....	102
	C. Hubungan Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian.....	104
	D. Paradigma Pengembangan Ilmu	105
BAB 11	FILSAFAT ILMU DAN METAFISIKA.....	107
	A. Pengertian Metafisika.....	107
	B. Lingkup Metafisika.....	108
	C. Tafsiran Metafisika	110
BAB 12	AGAMA DAN FILSAFAT ILMU	112
	A. Manusia, Ilmu dan Teologi.....	112
	B. Relasi Filsafat, Agama dan Ilmu.....	113
	C. Agama dan Pemikiran.....	117
BAB 13	FILSAFAT DAN ETIKA.....	118
	A. Pengertian Etika.....	118
	B. Etika, Moral dan Moralitas	119
	C. Etika dan Ilmu Pengetahuan	121

DAFTAR PUSTAKA	124
TENTANG PENULIS	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Filsafat, Ilmu dan Filsafat Ilmu	12
Tabel 2. Indra VS Akal.....	72
Tabel 3. Cara Menemukan Kebenaran.....	93
Tabel 4. Kebenaran Berkaitan dengan Kualitas Pengetahuan	94
Tabel 5. Perbedaan Pendekatan Ilmiah Dan Non Ilmiah	99
Tabel 6. Metode Ilmiah dan Non Ilmiah.....	100
Tabel 7. Pola Pikir dalam Metode Ilmiah.....	101
Tabel 8. Perbandingan Agama Dan Filsafat	115
Tabel 9. Perbandingan Filsafat Dan Ilmu	116
Tabel 10. Perbandingan Ilmu, Filsafat, Dan Agama	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengertian Ilmu.....	11
Gambar 2. Sumber Kebenaran Ilmu	14
Gambar 3. Parthenon, contoh karya budaya Pra Yunani Kuno abad ke 5 SM, salah satu ikon Zaman Klasik yang paling terkenal.....	27
Gambar 4. Thales (624-548 SM)	28
Gambar 5. Pythagoras (580-500 SM).....	29
Gambar 6. Socrates (470-399 SM)	30
Gambar 7. Democritus (460-370).....	32
Gambar 8. Plato.....	34
Gambar 9. Aristoteles.....	37
Gambar 10. Roger Bacon.....	40
Gambar 11. Copernicus.....	41
Gambar 12. Tycho Brahe.....	42
Gambar 13. Johannes Keppler	43
Gambar 14. Galileo Galilei.....	44
Gambar 15. Rene Descartes	46
Gambar 16. Isaac Newton.....	48
Gambar 17. Charles Darwin	49
Gambar 18. JJ Thompson	49
Gambar 19. Desain Arsitektur Kontemporer	53
Gambar 20. Keterkaitan Ilmu Pengetahuan, Metode Ilmiah dan Penelitian.....	99
Gambar 21. Sarana Berpikir Ilmiah.....	103
Gambar 22. Perkembangan Hukum dari Kebiasaan.....	121
Gambar 23. Derajat Sanksi Menurut Jenis Kebiasaan	122



FILSAFAT ILMU



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Pengertian Filsafat

Filsafat berasal dari asal kata Yunani Kuno (*Greek*): “*philos*” dan “*sophia*”. *philos* berarti cinta, menyenangkan dan *sophia* berarti kebenaran atau kebijaksanaan (*wisdom*). Ini berarti suatu konsep yang bermakna mencintai atau menyenangkan akan kebenaran atau kebijaksanaan. Jadi secara harfiah, filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Kebenaran ada yang bersifat mutlak dan ada yang bersifat relatif, bergantung pada sumber kebenaran itu. Oleh karena itu, suatu kebenaran pada hakikatnya atau inti terdalam tidaklah selalu sebagai suatu kesesuaian fakta dan realitas. Kebenaran terhadap dua fakta yang sama adalah suatu kebenaran relatif atau tidak mutlak. Dengan demikian, setiap ketidaksesuaian atau kebenaran yang mutlak, perlu dilakukan penyelidikan, dari manakah sumber ketidaksesuaian itu, mengapa terjadi ketidaksesuaian, bagaimana mengatasi ketidaksesuaian itu menjadi suatu kesesuaian yang mutlak, yaitu fakta adalah realitas.

Filsafat adalah perenungan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri sendiri. Filsafat merupakan sumber nilai untuk mengukur baik dan buruk, indah dan jelek, yang patut dan tidak patut yang kesemuanya itu lalu menjadi norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang dijadikan ukuran baik dan buruk, pantas dan tidak pantas mengenai sikap, perilaku dan ucapan agar dalam

BAB

2

KONSEP FILSAFAT ILMU

A. Manusia, Ilmu dan Filsafat

Sejak manusia ada telah dikarunia Ilmu, seperti: bayi menangis ketika lahir, ketika minta ASI, hal tersebut sebagai pertanda ilmu. Manusia akan menemukan ilmu dan pengetahuan dari lingkungannya. Mereka mengenali hidup dari lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang gemar menuntut ilmu, itulah sebabnya filsafat, ilmu, dan manusia selalu bertautan satu sama lain. Ketiganya membentuk kepaduan yang saling mengisi.

Untuk memiliki ilmu membutuhkan usaha, sebab ilmu tidak datang dengan sendirinya, oleh karena itu berpikir filsafat menjadi penting untuk menguasai ilmu. Filsafat dan ilmu adalah “kendaraan” manusia untuk mencapai cita-citanya. Lewat filsafat manusia gemar bertanya-tanya, hingga melahirkan ilmu.

Bertanya merupakan jalan/jalur lurus yang membuka sebuah pemikiran filsafati. Dalam hidup manusia selalu ada yang misterius, sehingga patut dipertanyakan. Manusia bertanya menghadapi seluruh kenyataan dalam hidupnya, agar terbebas dari rasa ragu.

Bagi yang berpikir jernih, menanyakan sesuatu di sekelilingnya justru membuat dunia indah. Berpikir dengan perenungan akan memunculkan ilmu yang bermanfaat dan sebagai kunci pembuka kesuksesan. Dengan akal budi manusia mencari tahu apa sebenarnya yang ada di balik segala kenyataan (realitas) itu.

BAB

3

SEJARAH FILSAFAT ILMU

Sejarah lahirnya dan perkembangan filsafat sama tuanya dengan sejarah kelahiran dan perkembangan ilmu pengetahuan yang muncul pada peradaban kuno. Sejarah filsafat adalah uraian suatu peristiwa yang berkaitan dengan hasil pemikiran filsafat yang memuat berbagai pemikiran mulai dari zaman pra-Yunani hingga zaman modern. Tujuan mempelajari sejarah filsafat adalah untuk mengetahui pemikiran para filsuf tentang berbagai ragam pemikiran dari dahulu hingga sekarang.

Yunani disebut sebagai salah satu kota yang menjadi tonggak kelahiran filsafat ilmu. Kiblat ilmu pun berasal dari kota itu. Pemikiran manusia yang lebih tertata pada masa itu, dibanding bangsa lain sulit dibantah.

Sejak manusia mulai berpikir. Tentang eksistensi, itu berarti telah berfilsafat. Sejak ia ragu, bertanya-tanya misalnya tentang alam semesta, maka pemikiran filsafat mulai berkembang. Kehadiran filsafat ilmu pada awal pertumbuhannya sebagai upaya meletakkan kembali peran dan fungsi Iptek sesuai dengan tujuan semula, yakni mendasarkan diri dan menaruh perhatian khusus terhadap kebahagiaan umat manusia.

Kebahagiaan manusia di era Yunani, ditentukan ketika mampu menghayati hal ihwal di sekitar hidupnya. Ketika manusia paham terhadap hakikat hidup, baru merasa bahagia yang luar biasa. Hal inilah beberapa pokok bahasan utama dalam pengenalan terhadap filsafat ilmu, di samping objek dan pengertian filsafat ilmu.

BAB

4

RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU

A. Cabang Filsafat Ilmu

Ruang filsafat ilmu sangat luas, dimana hampir seluruh ilmu menjadi cakupan filsafat. Setiap ahli membuat pembagian ruang lingkup filsafat menurut persepsi masing-masing. Jika diibaratkan filsafat ilmu laksana pohon besar yang rimbun memiliki banyak ranting.

Filsafat menjadi “Ibu” segala ilmu sebab filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika filsafat ilmu meliputi seluruh bidang ilmu apa saja. Setiap ilmu pasti ada masalah yang melingkupinya. Ketika berhadapan dengan sejumlah masalah itu, filsafat menjadi jalan pemikiran terbaik untuk mencari solusinya. Filsafat sebagai induk ilmu-ilmu lain pengaruhnya masih terasa. Setelah filsafat ditinggalkan oleh ilmu-ilmu lainnya, ternyata tetap hidup dengan corak tersendiri yakni sebagai ilmu yang memecahkan masalah tidak terpecahkan oleh ilmu-ilmu khusus. Akan tetapi jelaslah bahwa filsafat tidak termasuk ruangan ilmu pengetahuan yang khusus.

Filsafat merupakan sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara kritis atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita junjung tinggi. Adapun menurut para ahli ruang lingkup filsafat meliputi:

1. Tentang hal mengerti, syarat-syaratnya dan metode-metodenya.

BAB 5 | ONTOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU

A. Ontologi Ilmu

Tugas filsafat yang sebenarnya bukanlah menjawab pertanyaan, namun mempersoalkan jawaban yang diberikan. Kemudian dalam berfilsafat bukan saja diukur dari jawaban yang diberikan namun juga dari pertanyaan yang diajukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan pokok itu mencakup masalah tentang apa yang ingin diketahui, bagaimana cara mendapatkan ilmu dan apa nilai kegunaan ilmu tersebut. Tiga komponen pertanyaan tersebut merupakan tiang penyangga tubuh ilmu yang disusunnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Ontologi merupakan asas dalam menetapkan batas atau ruang lingkup wujud yang menjadi objek penelaahan serta penafsiran tentang hakekat realitas (metafisika) dari objek ontologis atau objek formal tersebut. Ontologi membahas tentang apa yang ingin diketahui, seberapa jauh kita ingin tahu dengan perkataan lain suatu pengkajian mengenai teori "ada". Pembahasan ontologi sebagai dasar ilmu berusaha untuk menjawab pertanyaan "apa itu ada" yang menurut Aristoteles merupakan "*The First Philosophy*" dan merupakan ilmu mengenai esensi tentang sesuatu.

Ontologi ilmu meliputi apa hakekat ilmu itu, apa hakekat kebenaran dan kenyataan yang *inherent* dengan pengetahuan ilmiah, yang tidak terlepas dari persepsi filsafat tentang apa dan bagaimana yang "ada" atau *being sein, het zien* (Siswomihardjo,

BAB 6

EPISTEMOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU

Epistemologi merupakan gabungan dari dua kalimat *episteme*, pengetahuan; dan *logos, theory*. Epistemologi adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan tentang teori ilmu pengetahuan.

Cabang ini berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana “Ada” itu berada. Proses ada itu dari sisi ilmu pengetahuan tentu mengikuti prinsip-prinsip teoritik yang jelas. Kekaguman manusia terhadap “Ada”, dinalar dengan *common sense* (akal sehat) akan memunculkan Epistemologi, yang membicarakan masalah bagaimana “Ada” itu ada.

Pada tatanan tertentu epistemologi dapat disebut sebagai cabang filsafat ilmu yang membicarakan bagaimana ilmu itu ada. Epistemologi merupakan Langkah, proses, dan upaya mengenai masalah-masalah filsufi yang mengitari teori ilmu pengetahuan.

Dengan pengertian ini epistemologi tentu saja menentukan karakter pengetahuan, bahkan menentukan “kebenaran” macam apa yang dianggap patut diterima dan apa yang patut ditolak. Jadi epistemologi adalah filsafat ilmu yang meneropong bagaimana kebenaran itu diperoleh.

Masalah-masalah dalam *epistemology* sebagai berikut:

1. Apakah manusia mampu mengetahui hakekat, keabsahan dan kebenaran pengetahuan?
2. Apakah pengetahuan itu bersifat kemungkinan atau suatu keyakinan tanpa celah keraguan?
3. Dengan cara apa kita dapat mengetahui?

BAB 7 | AKSIOLOGI SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU

A. Pengertian Aksiologi

Menurut Bahasa Yunani, aksiologi berasal dari perkataan *axios* yang berarti nilai dan *logos* berarti teori (ilmu). Jadi aksiologi adalah teori tentang nilai. Aksiologi adalah teori nilai berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan manusia sangat luas, karenanya diharapkan memiliki aspek tepat guna. Kehidupan itu ada dan berproses membutuhkan tata aturan. Nilai sebuah ilmu berkaitan dengan kegunaan. Aksiologi memberikan jawaban untuk apa ilmu dipergunakan.

Aksiologi adalah ilmu yang membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Jadi aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan, dan sebenarnya ilmu pengetahuan itu tidak ada yang sia-sia jika kita bisa memanfaatkannya dan tentu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta di jalan yang baik pula.

Dengan demikian pembahasan aksiologi menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu secara transparan. Ilmu tidak bebas nilai. Artinya, pada tahap-tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu Masyarakat, sehingga nilai kegunaan ilmu tersebut dapat dirasakan oleh Masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya malahan menimbulkan bencana.

BAB 8

LOGIKA DALAM FILSAFAT ILMU

A. Logika sebagai Esensi dari Filsafat

Logika berasal dari Bahasa Yunani “Logos” yang berarti ucapan, kata, akal budi dan ilmu. Dalam filsafat ilmu, tidak mungkin tanpa menggunakan logika. Untuk memahami sebuah gejala keilmuan, logika selalu diperlukan.

Dengan kata lain, Logika sebagai ilmu adalah elemen dasar setiap ilmu pengetahuan. Logika sebagai seni atau keterampilan adalah seni atau asas-asas pemikiran yang tepat, lurus, dan semestinya agar bernalar dengan: tepat, teliti, dan teratur.

Hadiatmaja dan Kuswa Endah (dalam Endraswara, 2015:162) menyatakan bahwa, “Logika adalah cabang filsafat yang membicarakan masalah berpikir tepat, yaitu mengikuti kaidah-kaidah berpikir logis”.

Pembahasan dalam logika adalah kemampuan akal budi manusia untuk mencapai kebenaran. Dengan demikian, filsafat ilmu juga mengajak para ilmuwan untuk berpikir logis, agar ilmu yang dimiliki semakin terpercaya. Singkatnya logika adalah seni dan keterampilan berpikir.

Dipandang dari aspek waktu dan kecanggihannya, logika dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Logika Tradisional atau Naturalis; cara berpikir sederhana yang berdasarkan kodrat atau naluri fitrah manusia yang sejak lahir sudah dilengkapi alat berpikir.

BAB 9

FILSAFAT ILMU SEBAGAI UPAYA MENEMUKAN KEBENARAN

A. Manusia dan Pencari Kebenaran

Bagi manusia, alam semesta ini menyimpan misteri yang luar biasa. Manusia senantiasa penasaran terhadap cita-cita hidup ini. Manusia merupakan makhluk yang berakal budi selalu ingin mengejar kebenaran. Dengan akal budinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa. Kebenaran memang unik, tak pernah terjawab secara mudah. Berbagai abstraksi sering dipakai menjawab pertanyaan untuk menemukan kebenaran. Abstraksi lahir atas akal budi yang bernalar tinggi. Akal budi merupakan alat abstraksi untuk menemukan kebenaran esensial.

Dengan akal budi manusia mampu berpikir abstrak dan konseptual sehingga disebut *Homosapiens* (makhluk berpikir). Dengan akal budi pula manusia memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Lewat bahasa dan komunikasi manusia hendak menemukan kebenaran. Kebenaran merupakan cita-cita tertinggi dalam obsesi hidup manusia. Untuk menemukan kebenaran manusia dikelilingi oleh dunia simbol yang bermacam-macam sehingga disebut *Animal Symbolicum*.

Manusia selalu bertanya karena terdorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu sudah muncul pada awal perkembangan hidupnya. Manifestasi dari rasa ingin tahu antara lain berupa pertanyaan. Jawaban atas pertanyaan itulah yang akan melahirkan kebenaran. Pertanyaan yang ke arah dunia

BAB 10

FILSAFAT SEBAGAI PENGEMBANGAN METODE ILMIAH

A. Metode Penelitian dan Berpikir Ilmiah

Filsafat Ilmu sebagai wahana meneropong kegiatan ilmiah agar manusia mampu mewujudkan cita-cita hidupnya. Sedangkan metode penelitian merupakan jalan mencapai derajat ilmiah. Penelitian ilmiah didahului dengan berpikir ilmiah, yakni sistematis.

Filsafat ilmu merupakan dasar keilmuan, yang dijadikan fondasi dalam metode penelitian. Keduanya saling berkaitan, apabila keduanya tidak diterapkan bersama-sama maka sebuah penelitian itu tidak bisa membuahkan hasil yang baik atau bahkan sulit dalam melakukan proses penelitian tersebut.

Metode ilmiah adalah cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis dan menggunakan cara berpikir yang logis. Metode yang dimaksud merupakan penjabaran konsep berpikir epistemologis dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehubungan dengan itu ada perbedaan pilihan metode dalam penelitian bidang pengetahuan alam dan bidang pengetahuan sosial terkait dengan karakteristik masalah dan jumlah variabel penelitian.

Walaupun ada perbedaan namun setiap bidang ilmu memiliki kesamaan metode keilmuan, yaitu kerangka berpikir rasional dan empiris. Oleh karena itu adanya konsep dan landasan teori yang kuat dan dengan dukungan data atau fakta

BAB 11 | FILSAFAT ILMU DAN METAFISIKA

A. Pengertian Metafisika

Konsepsi metafisika berasal dari Bahasa Inggris "*Metaphysics*" Latin "*Metaphysica*" dari Yunani "*Metaphysica*" (sesudah fisika); dari kata meta (setelah, melebihi) dan *physikos* (menyangkut alam) atau *physis* (alam). Metafisika bagian filsafat ilmu yang mempelajari di balik realitas. METAFISIKA sering disebut sebagai disiplin filsafat yang paling rumit dan memerlukan daya abstraksi sangat tinggi.

Metafisika adalah cabang filsafat umum yang bertugas mencari jawaban tentang yang "ada" atau "*being*". Adapun yang dimaksud dengan "ada" adalah:

1. Ada dalam objektif atau ada dalam kenyataan, artinya dapat diketahui dengan panca indera manusia.
2. Ada dalam angan-angan atau ada dalam pikiran.
3. Ada dalam kemungkinan.

Hidup manusia dikelilingi ketiga hal tersebut, sehingga mewujudkan ada yang sesungguhnya.

Metafisika merupakan pengetahuan yang semata-mata berkaitan dengan Tuhan dan fenomena yang terpisah dari alam. Di dalam metafisika-nya Aristoteles membahas penggerak utama, dengan mengatakan bahwa: "Gerak utama di jagat raya tidak mempunyai permulaan maupun penghabisan. Setiap sesuatu yang bergerak digerakkan oleh sesuatu yang lain

BAB 12

AGAMA DAN FILSAFAT ILMU

A. Manusia, Ilmu dan Teologi

Manusia, ilmu dan teologi secara teoritik maupun pragmatik selalu terkait. Manusia menguasai ilmu adalah konsumsi pemikiran. Manusia menguasai teologi, yaitu ilmu Ketuhanan adalah konsumsi keyakinan. Keyakinan melibatkan pemikiran, rasa, dan angan-angan. Oleh karena itu ilmu dan agama memang memiliki pilar yang tidak selalu sama. Ilmu itu selalu mendasarkan akal, sedangkan agama berdasarkan keyakinan.

Teologi adalah pengetahuan metodis, sistematis dan koheren tentang seluruh kenyataan berdasarkan iman. Bahkan ada yang berpendapat, menganut agama tanpa ilmu dianggap kurang bagus. Agama yang hanya dilandasi iman, tanpa ilmu dianggap belum lengkap. Manusia memiliki iman selalu diperkuat oleh keyakinan dan doktrin.

Iman adalah sikap batin. Iman seseorang terwujud dalam sikap, perilaku dan perbuatannya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungan hidupnya. Jika iman yang sama, ada pada dan dimiliki oleh sejumlah atau sekelompok orang, maka yang terjadi adalah proses pelebagaan. Jika pelebagaan itu terjadi, lahirlah agama. Karena itu agama adalah wujud sosial dari iman.

Ilmu pengetahuan dan teologi memiliki makna bagi kehidupan manusia, ilmu pengetahuan membangun pola pemikiran yang harus logis. Dengan ilmu, seharusnya agama

BAB 13

FILSAFAT DAN ETIKA

A. Pengertian Etika

Istilah etika, etik, *ethics* berasal dari Bahasa Yunani, yakni ethos yang berarti: *character* (Inggris), watak/sifat, dan adat kebiasaan. Etos, etika juga dapat berarti kesusilaan dan rasa batin sosial, ataupun mungkin merupakan sikap dan kecenderungan hati seseorang dalam melakukan Tindakan; walaupun demikian sejumlah sikap, tindakan dan perbuatan seseorang itu biasanya tertunduk kepada bagaimana mempertimbangkan, mengacu serta menghadapi orang lain dan waktu, tempat atau ruang.

Menurut Bayu Surianingrat (dalam Garna, 2010:148) menyebutkan bahwa: Kata asal Ethos itu berarti pagar pembatas. Dalam konteks ini, maka yang dimaksud batas atau membatasi perbuatan manusia. Perbuatan yang baik adalah perbuatan yang boleh dilakukan, atau perbuatan yang seharusnya, atau perbuatan yang sebaiknya dilakukan yang berada dalam lingkungan batas tersebut.

Ethos (*moral philosophy*) merupakan studi sistematis tentang hakikat konsep nilai-nilai baik, buruk, apa yang seharusnya/tidak seharusnya. Etika selain merupakan cabang filsafat juga suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perbuatan dan tingkah laku manusia dikaitkan dengan baik dan buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Black, Max. 1954. *Critical Thinking: An Introduction to Logic and Scientific Method*. New York: Prentice-Hall.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2015. *Filsafat Ilmu (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CAPS
- Garna, Judistira K. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Primaco Akademika
- Jalaludin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Depok: PT Radja Grafindo Persada.
- Hadiatmaja, Sarjana. 2011. *Etika Jawa*. Yogyakarta Grafika.
- Honer, Stanley M. dan Thomas C. Hunt. 1968. *Invitation to Philosophy*. Belmont: Wadsworth.
- Kaelan. 2007. *Filsafat Analitika Bahasa*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kattsoff, Louise. 2006. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kemeney, John G. 1961. *A Philosopher Looks at Science*. New York: Van Nostrand Reinholt.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Filsafat Ilmu, Orientasi Ke Arah Pemahaman*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Maufur. 2008. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Filsafat ilmu (Edisi IV Pengembangan)*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- _____. 2006. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muslih, Muhammad. 2007. *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Yogyakarta: Belukar.

- Prakoso, Abintoro. 2019. *Filsafat Ilmu dan Ilmu Hukum*. Yogyakarta: LaksBang Justitia.
- Radice, Betty. 1997. *Who's Who in the Ancient World*. Middlesex: Penguin.
- Siswomiharjo. 1996. *Arti Perkembangan Menurut. Filsafat Positivisme August Comte*, cetakan kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiharto, Bambang. 1996. *Postmodernisme; Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarjo, Yakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Suriasumantri, Jujun S. 1983. *Pengantar Ilmu dalam Perspektif*, Cet VI. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1990. *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik*, Jakarta: Gramedia.
- _____. 2005. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sutrisno. Mudji. 2005. Transformasi dalam Mudji Sutrisno dan hendar Putranto (Ed). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Titus, Harod H. 1968. *Living Issues in Philosophy; An Introduction Textbook*. New York: American Books.
- _____, dkk. 1987. *Living Issues in Philosophy*, Terjemahan H.M Rasyidi. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Internet:

<https://internasional.kompas.com/read/2018/02/13/13193451/hari-ini-dalam-sejarah-galileo-galilei-diadili-gerejakatolik?page=all>. Dilansir: Kompas.com 13/02/2018, 13:19 WIB Penulis : Ervan Hardoko Editor : Ervan Hardoko

TENTANG PENULIS



Dr. Erlan Suwarlan, S.IP., M.I.Pol.

Lahir di Tasikmalaya 7 April 1977. Sejak 2005 mengabdikan diri sebagai Dosen Tetap di STISIP Tasikmalaya, Jawa Barat. Saat ini menjadi Dosen Tetap di FISIP Universitas Galuh, Ciamis Jawa Barat. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di SDN Nagrawangi 2 Tasikmalaya lulus pada tahun 1989, SMPN 2 Tasikmalaya lulus pada tahun 1992, SMAN 1 Tasikmalaya lulus pada tahun 1995. Selanjutnya menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di STISIP Tasikmalaya lulus pada tahun 2005, Program Magister Ilmu Pemerintahan di Universitas Padjadjaran Bandung lulus pada tahun 2013, dan Program Doktor Ilmu Pemerintahan di Universitas Padjadjaran Bandung lulus pada tahun 2019. Pernah menjabat sebagai Sekretaris LPPM, Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja sama, Ketua Senat Akademik, Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, serta Dewan Redaksi Jurnal Ilmu Pemerintahan *Kybernologist* di STISIP Tasikmalaya. Selanjutnya pernah menjabat sebagai Satuan Pengendali Mutu, Kepala Laboratorium Ilmu Pemerintahan, dan saat ini sebagai Ketua Gugus Kendali Mutu Program Studi Ilmu Pemerintahan di FISIP Universitas Galuh.



Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc

Lahir di Cimahi 12 Maret 1977. Merupakan anggota TNI aktif dan saat ini berdinasi di Pusdiklat Bela Negara, Badiklat, Kementerian Pertahanan. Pada tahun 1998 menempuh Pendidikan S1 pada jurusan Administrasi Negara di FISIP Universitas Galuh Ciamis selesai tahun 2002, kemudian pada tahun 2008

melanjutkan Strata 2 (S2) pada sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada jurusan Ketahanan Nasional, selesai pada tahun 2010. Selanjutnya tahun 2015, penulis melanjutkan pada program Doktorat (S3) jurusan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung, selesai tahun 2020. Penulis juga merupakan dosen pada beberapa perguruan tinggi di wilayah Priangan Timur dengan jabatan akademik Assistant Professor/Lektor. Penulis merupakan dosen tetap di STISIP Bina Putera Banjar, dosen FISIP dan FKIP Universitas Galuh Ciamis, dosen tamu FISIP Universitas Siliwangi. Penulis adalah pengampu mata kuliah Teori Politik, Politik Indonesia, Sistem Politik Indonesia Metodologi Penelitian Sosial dan Isu-Isu Politik Kontemporer. Saat ini aktif menulis pada jurnal nasional dan internasional. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail di alamat goeh_an77@yahoo.co.id



Yuni Widiawati, S.I.P., M.I.P., kelahiran Bandung 22 Juni 1991 yang bertempat tinggal di Kota Tasikmalaya. Meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Tahun 2019 dan gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Tahun 2021 di STISIP Tasikmalaya. Saat ini mengajar di PKBM Cerdik yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kesetaraan di Kota Tasikmalaya sejak Tahun 2019. Selain itu, aktif menjadi Tutor mata kuliah Perubahan Sosial dan Pembangunan, Sistem Pemerintahan Indonesia, dan Sistem Politik Indonesia di Universitas Terbuka sejak 2021. Jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal di Kota Tasikmalaya” diterbitkan *The Indonesian Journal of Politics and Policy* Vol 3 No 1 Tahun 2021. Penulis bisa disapa lewat email: yuniwidiawati6@gmail.com



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202393883, 14 Oktober 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Erian Suwarian, S.I.P., M.L.Pol., Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc. dkk**

Alamat : Perum Tata Lestari Blok D-47 RT 02 RW 10 Desa Cikadongdong
Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya 46418,
Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, 46418

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Erian Suwarian, S.I.P., M.L.Pol., Dr. Teguh Anggoro, S.I.P., M.Sc. dkk**

Alamat : Perum Tata Lestari Blok D-47 RT 02 RW 10 Desa Cikadongdong
Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya 46418,
Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat, 46418

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Filsafat Ilmu**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 Oktober 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000526838

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.